

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Suasana kehidupan modern berbagai mobilitas kehidupan secara teknologi pada satu sisi telah melahirkan krisis etika, moral dan kepribadian peserta didik sekarang ini. Krisis moral kepribadian tersebut tidak hanya melanda para peserta didik, tetapi juga semua lingkungan peserta didik juga para elit pejabat pun juga terkena krisis moral.

Pendidikan kita sebenarnya tidak lepas dari budaya global yang telah merong-rong jiwa peserta didik sehingga penanaman perilaku keagamaan di sekolah sangat diperlukan ada sebagian orang menganggap pendidikan agama hanya sekedar menggugah kesadaran mencari ilmu tanpa batas sebagian orang juga menganggap agama sebagai fenomena sosial semata.

Sekolah sebagai lingkungan yang khusus sebaiknya memberi pengarahan terhadap peserta didik yang berbeda karena perbedaan tahap perkembangan, latar belakang sosial budaya , juga karena perbedaan faktor-faktor yang dibawanya sejak lahir. Sekolah membantu perkembangan peserta didik secara optimal. Perkembangan peserta didik baik berlangsung melalui proses peniruan, pengingatan, pembiasaan.

Sebenarnya pendidikan anak sudah berlangsung sejak Yunani dan Romawi Kuno.¹ Pendidikan adalah usaha sadar serta terencana guna mencapai harapan bahwa peserta didik akan mendapatkan proses pembelajaran dan secara aktif bisa mengembangkan serta menyalurkan potensi diri sehingga peserta didik memiliki moral yang baik meliputi keagamaan, akhlak yang mulia, kepribadian yang jujur dan bertanggung jawab, dan juga memiliki kecerdasan dan ketrampilan yang nantinya akan berguna bagi dirinya juga bagi masyarakat. Filosofi suatu pendidikan yaitu pendidikan adalah proses suatu untuk menggapai suatu ilmu yang akan berlangsung seumur hidup.²

Pendidikan pada dasarnya merupakan proses pengembangan diri dan proses kehidupan manusia secara utuh dan menyeluruh dalam berbagai bidang kehidupan sesuai dengan keberadaan manusia.³ Sehingga dapat dipahami bahwa pendidikan adalah suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan manusia yang sedang berkembang menuju kepribadian mandiri untuk dapat membangundirinya sendiri dan masyarakat yang berlangsung sepanjang hayat kehidupan manusia. Hal ini sebagaimana Firman Allah dalam Q.S Al A'araf ayat 179, sebagai berikut :

¹ Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), hal. 45.

² Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), hal. 149.

³ Anisatul Mufarokah, *Implementasi Kebijakan Pendidikan Kecakapan Hidup (life skill) di Sekolah Menengah Pertama*, (Tulungagung: Acima Publishing, 2012), hal 1.

وَلَقَدْ ذَرَأْنَا لِجَهَنَّمَ كَثِيرًا مِنَ الْجِنَّ وَالْإِنْسِ لَّهُمْ قُلُوبٌ لَا يَفْقَهُونَ بِهَا وَلَهُمْ أَعْيُنٌ لَا يُبْصِرُونَ بِهَا وَلَهُمْ

أَذَانٌ لَا يَسْمَعُونَ بِهَا أُولَئِكَ كَالْأَنْعَامِ بَلْ هُمْ أَضَلُّ أُولَئِكَ هُمُ الْغَافِلُونَ

Artinya : *“Dan sesungguhnya Kami jadikan untuk (isi neraka Jahannam) kebanyakan dari jin dan manusia, mereka mempunyai hati, tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami (ayat-ayat Allah) dan mereka mempunyai mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah), dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengar (ayat-ayat Allah). Mereka itu sebagai binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat lagi. Mereka itulah orang-orang yang lalai.” (Q.S Al A’araf ayat 179)⁴*

Ayat diatas menerangkan bahwa Allah SWT, sangat menekankan bahwa ada perbedaan antara yang orang yang berilmu dan orang yang tidak berilmu. Orang yang beriman dan berilmu akan diangkat derajatnya. Karena itulah Allah SWT mengancam keras orang-orang yang tidak menggunakan segala potensinya untuk berfikir dan meraih ilmu. Orang-orang seperti ini, dalam Al-Qur’an disamakan derajatnya dengan binatang ternak yang tidak memiliki kemanfaatan kecuali hanya bagi kehidupan dunia. Maka dari itu diperlukannya sebuah pendidikan, bangsa ini tidak akan berkembang dan akan

⁴ Mushaf Aisyah, *Al-Qur’an dan Terjemah untuk Wanita*, (Bandung: Jabal, 2010),hal.174.

tertinggal dengan negara-negara lain baik dari kemajuan kehidupannya yang mengutamakan pendidikan.

Demikian juga pendidikan agama seharusnya sejak lahir harus diberikan pada anak untuk memberikan bekal tentang pengajaran pengetahuan ajaran agama. Dengan ini diharapkan pendidikan agama dapat menjadi dasar pembentukan kepribadian anak.

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana menyiapkan peserta didik untuk mengenal dan memahami, menghayati hingga mengimani ajaran agama Islam diikuti dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.⁵ Begitu besar peran Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan akhlak peserta didik.

Secara umum Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk “meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.”

Pendidikan Agama Islam perlu ditingkatkan kualitasnya dengan melibatkan unsur kedua orangtua, sekolah dan masyarakat serta

⁵ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), hal.75.

mempergunakan berbagai cara yang efektif. Perilaku keagamaan bukan hanya tanggung jawab guru agama saja tetapi tanggung jawab seluruh guru. Pengajaran harus diikuti dengan pendidikan dengan cara menunjukkan pada setiap ilmu yang diajarkan. Berbagai situasi dan kondisi lingkungan harus dijauhkan dari hal-hal yang dapat merusak akhlak.

Nilai-nilai keagamaan yang diterapkan diharapkan peserta didik akan mempunyai jiwa yang bersih. Nilai yang diajarkan dalam pendidikan agama Islam menekankan pada nilai-nilai yang dapat mempertebal keimanan, transfer nilai religius yang terdiri dari nilai akhlak, kejujuran, dan sosial. “Nilai-nilai tersebut ada yang bersifat vertikal yaitu berwujud hubungan manusia atau warga sekolah dengan Allah (*habl min Allah*), dan yang bersifat horizontal yaitu berwujud hubungan manusia atau warga sekolah dengan sesamanya, dan hubungan mereka dengan lingkungan alam sekitarnya”

Di Era Industri 4.0 saat ini ilmu pengetahuan telah menjadi bahan publik dan mudah di dapatkan dimana saja dan kapan saja. Hal-hal yang harus terjadi dalam pembelajaran adalah menguatkan kemampuan olah pikir, olah rasa, olah hati dan olah ragawi, di setiap anak. “ hal itu penting agar mereka mampu memaknai, mengolah, menginterpretasi, menyaring berbagai informasi yang ada di sekitar. Begitupun tujuan agama Islam disekolah adalah untuk membentuk akhlak baik dan mulia menuju manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt, berilmu berakhlak dan trampil. Pendidikan

Agama Islam dirancang untuk menumbuhkan perilaku keagamaan, mengantisipasi adanya bahaya-bahaya yang masuk dari luar dan bahaya-bahaya pergaulan yang makin bebas diantara remaja.

Dalam kehidupan dunia, manusia tidak dapat hidup sendiri, karena manusia adalah makhluk yang lemah, tak mampu mencukupi kebutuhan hidup sendiri tanpa bantuan oranglain. Agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya manusia perlu *ta'awun* atau tolong menolong. Pada hakikatnya naluri hidup bertaawun telah dimiliki setiap manusia sejak masih usia anak-anak. Sungguhpun demikian, perilaku keagamaan ini perlu mendapatkan bimbingan secara terus menerus oleh orang dewasa khususnya seorang guru.

Sabar merupakan pengendalian diri yang juga dipandang sebagai sikap yang mempunyai nilai tinggi dan mencerminkan kekokohan jiwa. Peran guru dalam membiasakan siswa untuk berperilaku keagamaan sabar akan memberikan dampak positif bagi siswa karena apabila semakin tinggi kesabaran yang dimiliki seseorang, maka semakin kuat pula orang tersebut dalam menghadapi segala macam masalah.

Sifat wajib Rasul yang terdiri dari *sidiq, amanah, tabliqh dan fatonah* haruslah kita pegang erat dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat merealisasikan hidup yang tentram, damai dan bahagia. Begitupun peran guru juga sangat dibutuhkan dalam mengawal siswa untuk menerapkan perilaku keagamaan khususnya amanah.

Sehubungan dengan hal itu peran Guru Pendidikan Agama Islam merupakan peran yang sangat penting dalam menanamkan perilaku keagamaan siswa dimana guru tersebut selalu menjadi figur seorang pemimpin yang setiap perkataan dan perbuatan akan menjadi panutan bagi anak didiknya. Jika guru mampu mengarahkan siswa untuk berperilaku baik bukan tidak mungkin di sekolah tersebut tercipta budaya perilaku keagamaan.

Hal demikian telah dilaksanakan di SMPI As-Syafiah Mojosari Ngepeh Nganjuk. Budaya perilaku keagamaan sangat terasa saat peneliti berada di tempat lokasi penelitian dimana siswa selalu berperilaku religius terhadap guru dan seluruh warga sekolah. Tak jarang kegiatan keagamaan seperti sholat dhuha dan sholat duhur berjamaahpun sering dilakukan.

Kekhas-an dalam SMPI As-Syafiah Mojosari Ngepeh Nganjuk dengan SMP umum lainnya terletak pada visi, misi dan tujuan yaitu menanamkan fondasi keislaman yang berdasarkan Al-Qur'an dan Al-Hadist. Di SMPI As-Syafiah Mojosari Ngepeh Nganjuk juga menerapkan kurikulum hasil perpaduan antara kurikulum k-13 untuk kelas VII dan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) untuk kelas VIII dan IX serta kurikulum keagamaan dan muatan lokal. Kurikulum keagamaan meliputi wajib menetap di asrama pesantren yang telah di sediakan, sebagai upaya untuk lebih memaksimalkan pendidikan karakter bagi siswa-siswi untuk mencetak generasi yang berpengetahuan luas dan berakhlak mulia.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam di SMPI As-Syafiah Mojosari Ngepeh Nganjuk dalam meningkatkan perilaku keagamaan siswa. Oleh karena itu penulis merasa penting untuk melakukan penelitian terkait judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan perilaku keagamaan siswa di SMPI As-Syafiah Mojosari Ngepeh Nganjuk”

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan Konteks Penelitian di atas, pada dasarnya penelitian ini difokuskan pada “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan perilaku keagamaan siswa di SMPI As-Syafiah Mojosari Ngepeh Nganjuk” maka dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Peran Guru PAI dalam meningkatkan perilaku keagamaan *ta’awun* siswa di SMPI As-Syafiah Mojosari Ngepeh Nganjuk ?
2. Bagaimana Peran Guru PAI dalam meningkatkan perilaku keagamaan sabar siswa di SMPI As-Syafiah Mojosari Ngepeh Nganjuk ?
3. Bagaimana Peran Guru PAI dalam meningkatkan perilaku keagamaan amanah siswa di SMPI As-Syafiah Mojosari Ngepeh Nganjuk ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mendeskripsikan Peran Guru PAI dalam meningkatkan perilaku Keagamaan *ta'awun* siswa di SMPI As-Syafiah Mojosari Ngepeh Nganjuk.
2. Untuk mendeskripsikan Peran Guru PAI dalam meningkatkan perilaku Keagamaan sabar siswa di SMPI As-Syafiah Mojosari Ngepeh Nganjuk.
3. Untuk mendeskripsikan Peran Guru PAI dalam meningkatkan perilaku Keagamaan amanah siswa di SMPI As-Syafiah Mojosari Ngepeh Nganjuk.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang diharapkan dari hasil penelitian peneliti lakukan adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoretis

Dari hasil penelitian ini akan ditemukan peningkatan perilaku keagamaan siswa melalui peran guru PAI di SMPI As-Syafiah Mojosari Ngepeh Nganjuk

2. Secara Praktis

- a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai evaluasi agar tercapainya keberhasilan peningkatan perilaku keagamaan siswa yang diharapkan.

b. Bagi Peneliti Berikutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai penunjang dan pengembangan penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

c. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan memperluas pengetahuan berfikir serta mendapat pengalaman langsung dari penelitian untuk memperoleh kebenaran.

E. Penegasan Istilah

Istilah-Istilah yang dipandang untuk dijelaskan dalam penelitian ini untuk menghindari kesalah pahaman adalah sebagai berikut :

1. Secara Konseptual

a. Peran

Peran adalah suatu pola tingkah laku yang merupakan ciri-ciri khas semua petugas dari suatu pekerjaan atau tugas tertentu.⁶ Adapun peranan yang penulis maksudkan adalah suatu usaha atau tindakan yang dilakukan guru

⁶Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Bimbingan dan Penyuluhan*, (Jakarta: Gaya Tunggal, 1980), hal. 23

dalam memberikan pertolongan atau pendidikan kepada anak didiknya agar mengalami suatu perubahan⁷.

b. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru Pendidikan Agama Islam yakni seorang Pendidik yang mengajarkan tentang keyakinan dan kepercayaan kepada Tuhan, bimbingan terhadap jasmani dan Rohani si terdidik untuk menuju terbentuknya Akhlakul Karimah yang Utama.⁸ Sehingga dapat meningkatkan perilaku kagamaan siswa. Peran Guru Pendidikan Agama Islam adalah membina, mendidik, memberi pengetahuan, membentuk sikap, kepribadian, dan ketrampilan anak didik melalui Pendidikan Agama Islam.⁹

c. Perilaku Keagamaan

Perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan. Sedangkan Keagamaan adalah sifat-sifat yang terdapat di Agama : segala sesuatu mengenai Agama.¹⁰

2. Penegasan Operasional

Dalam penelitian ini peneliti akan meneliti Peran Guru PAI dalam meningkatkan perilaku keagamaan di SMPI As-Syafiah Mojosari Ngepeh

⁷Ibid, hal. 23.

⁸ Ahmad, D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung : Al-Maarif, 1989),hal. 19.

⁹ Amin Haedari, *Pendidikan Agama di Indonesia Gagasan dan Realita*, (jakarta: Pusitbang pendidikan Agama dan Keagamaan, 2010), hal 1.

¹⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka, 2007),hal 12.

Nganjuk. Lebih khusus Peneliti akan membahas tentang peran guru PAI dalam meningkatkan perilaku keagamaan siswa melalui perilaku taawun, sabar dan amanah.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di sini bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan terdapat suatu maksud terkandung. Sehingga uraian-uraian dapat diikuti dan dapat dipahami secara teratus dan sistematis.

Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari 3 bagian yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

Bagian Awal skripsi ini memuat hal-hal yang bersifat formalitas yaitu tentang halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, lembar pengesahan, pernyataan keaslian tulisan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, abstrak, dan daftar isi.

Bagian utama pada skripsi ini terdiri dari lima bab, yang berhubungan antara bab satu dengan bab yang lainnya. Bab I adalah Pendahuluan yang mencakup: konteks penelitian, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan. Bab II adalah Kajian Pustaka yang mencakup : Tinjauan tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Perilaku Keagamaan Siswa di SMP Islam Mojosari Ngepeh Nganjuk.

Bab III adalah Metode Penelitian mencakup pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan subjek penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, metode pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahap-tahap penelitian. Bab IV adalah hasil penelitian yang mencakup : temuan Penelitian dan analisis data.

Bab V adalah pembahasan yang membahas keterkaitan antara hasil penelitian dengan kajian teori yang ada. Bab VI adalah penutup, dalam bab enam akan dibahas mengenai kesimpulan dan saran-saran yang relevansinya dengan permasalahan yang ada. Bagian akhir skripsi ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran yang diperlukan untuk meningkatkan validitas isi skripsi dan terakhir daftar riwayat hidup penyusun skripsi.